

PENGENALAN DAN PELATIHAN PEMAHAMAN MATERI TES POTENSI SKOLASTIK BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH

Indana Lazulfa¹, Anita Andriani²

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Hasyim Asy'ari

²Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : indanalazulfa@unhasy.ac.id¹

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA/MA sederajat yang akan lulus terutama siswa kelas 11 dan 12 adalah dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sebagian besar melanjutkan kuliah atau memilih bekerja. Saat akan masuk kuliah maupun bekerja akan ada ujian masuk yang di dalamnya terdapat materi tes potensi skolastik (TPS) atau yang biasa dikenal dengan tes potensi akademik (TPA). TPS dan TPA mirip namun berbeda di materi yang diujikan. TPS biasa digunakan dalam tes SBMPTN. TPS berisi materi penalaran umum, pengetahuan umum, pemahaman bacaan dan penalaran kuantitatif. Masalahnya adalah materi tersebut tidak pernah dipaparkan di kelas. Siswa siswi di sekolah MA tersebut juga belum mengenal tes ini. Padahal di sisi lain, penguasaan materi ini akan bermanfaat untuk persiapan mereka mengikuti ujian masuk perguruan tinggi dan bahkan rekrutmen perusahaan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat memberi solusi dengan bentuk pengenalan dan pelatihan materi tes potensi skolastik untuk meningkatkan kemampuan akademik dasar mereka. Tes ini dilaksanakan di bulan Agustus 2021 dan diikuti oleh 40 siswa kelas 11 dan 12. Kegiatan berjalan dengan baik dan peserta antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Dari hasil evaluasi akhir, didapatkan rata-rata kelas mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Kata kunci: madrasah Aliyah, pelatihan, pengenalan, tes potensi skolastik

Abstract

One of high-school students' problems, especially 11th and 12th grade, is that they are faced with many choices. Most of them choose to continue their study, and some of them choose to work. Before entering college or working in company, there is an entrance exam to select the right people. One of material is scholastic potential test (TPS) material or commonly known as academic potential test (TPA). TPS and TPA are similar but differ in some submaterial. TPS is commonly used in SBMPTN test. It contains general reasoning, general knowledge, reading comprehension, and quantitative reasoning. The problem is that the material is never presented in class. The students are also not familiar with this test. Even though, mastering this material will be useful for their preparation for taking college entrance exams and even recruiting of companies. Therefore, we provides resolutions in the form of introduction and training of scholastic potential test materials to improve their basic academic abilities. This event was held on August 2021 and was attended by 40 students in 11th and 12th grade. The event went well and the participants were enthusiastic about participating in the series of event. From the results of the final evaluation, it was found that the average class had increased from before.

Kata kunci: madrasah Aliyah, training, introduction, scholastic potential test

1. PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) menjadi salah satu jenjang Pendidikan formal setara sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia. Berbeda dengan SMA, MA dibawah naungan Kementerian agama Indonesia. Dari segi lama Pendidikan, SMA dan MA sama yakni ditempuh dalam waktu 3 tahun (kelas 10, 11, dan

12). Sedangkan dari segi kurikulum sedikit berbeda, MA mendapat lebih banyak pelajaran agama dibandingkan SMA. Misalnya dari pelajaran Bahasa Arab, Fiqih, Akidah, Sejarah Islam, Al-Quran dan Hadits. Meskipun terdapat perbedaan seperti itu, lulusan MA sama dengan lulusan SMA, mereka pun bisa melanjutkan ke perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi islam, atau langsung melakukan pekerjaan.

Di tahun 2021 ini, perkembangan dunia Pendidikan dan ekonomi Indonesia tumbuh secara eksponensial dibandingkan 5-10 tahun lalu. Seiring dengan hal tersebut, pertumbuhan SDM yang ada juga mengalami peningkatan. Menurut data BPS, pada Agustus 2020 jumlah Angkatan kerja di Indonesia sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibandingkan Agustus 2019 [1]. Dari fakta tersebut tampak bahwa persaingan mencari kerja tiap tahunnya semakin ketat. Meskipun banyak lapangan kerja baik dari pemerintah maupun swasta tetap tidak mampu menampung para Angkatan kerja tersebut. Akibatnya, ujian seleksi kerja sangat selektif dan banyak persyaratan. Proses seleksi kerja ini bahkan mirip dengan teori seleksi alam, karena banyak yang menggunakan sistem gugur. Hanya SDM yang baik dan berkualitas yang lulus ujian seleksi ini. Ujian perekrutan biasanya menggunakan materi ujian tes potensi akademik (TPA). Tes tersebut diklaim mampu mengukur tingkat intelegensi seseorang. Menurut Matejko, tes ini dibuat untuk meramalkan kesuksesan akademik si pesertanya [2].

Bagi siswa SMA/MA yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, mereka pun akan menghadapi ujian juga. Tidak berbeda jauh kondisi yang akan dihadapi siswa-siswi ini dengan yang memutuskan untuk melanjutkan bekerja. Tahun lalu, ketua lembaga tes masuk perguruan tinggi, Prof Mohammad Nasih menjelaskan bahwa jumlah peserta pendaftar UTBK-SBMPTN 2020 sebanyak 702.927 siswa, dengan 167.653 (23,85%) diantaranya lulus [3]. Di dalam UTBK terdapat materi Tes Potensi Skolastik (TPS). TPS bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif [4]. Lebih detailnya, tes ini dapat mengetahui potensi diri peserta ujian. Potensi diri yang dimaksud adalah potensi logika, kognitif, dan pemahaman secara umum. Jadi untuk bisa lolos UTBK-SBMPTN harus mempunyai skor tinggi di TPS salah satunya. Bahasan dalam TPS antara lain, penalaran umum, pengetahuan kuantitatif, pengetahuan dan pemahaman umum, dan pemahaman bacaan dan menulis.

Fenomena yang terjadi di beberapa sekolah SMA/MA di Jombang yaitu tidak terdapat materi ujian TPS ini di dalam pembelajaran di sekolah. Di kelas yang ada yaitu mata pelajaran umum matematika, dan Bahasa Indonesia. Apabila menguasai kedua mata pelajaran tersebut, siswa masih bisa lancar mengerjakan soal-soal TPS. Namun, yang belum dilakukan adalah pendekatan pembelajaran materi TPS beserta pembahasannya. Menurut analisis data dan wawancara dengan siswa, mereka belum pernah mengenal TPS bahkan baru mendengarnya. Di sisi lain, menurut pihak sekolah terdapat 44% dari jumlah siswa ingin melanjutkan belajar ke perguruan tinggi dan sisanya ingin melanjutkan bekerja. Sesuai dengan situasi tersebut, kedua kondisi tersebut membutuhkan kemampuan akademik jenis kognitif untuk bisa melewati ujian dengan hasil baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan solusi dengan mengadakan rangkaian kegiatan berbentuk pengenalan pelatihan materi TPS untuk siswa madrasah Aliyah di Jombang. Kegiatan ini dilakukan secara luring dan diikuti sebanyak 40 partisipan. Harapannya dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa siswi dapat mengenal materi TPS, memahami teori dan konsep terkait, dan melatih pengerjaan soal-soal, serta mendapat pengalaman baru yang akan bermanfaat untuk bekal persiapan tes-tes di masa mendatang.

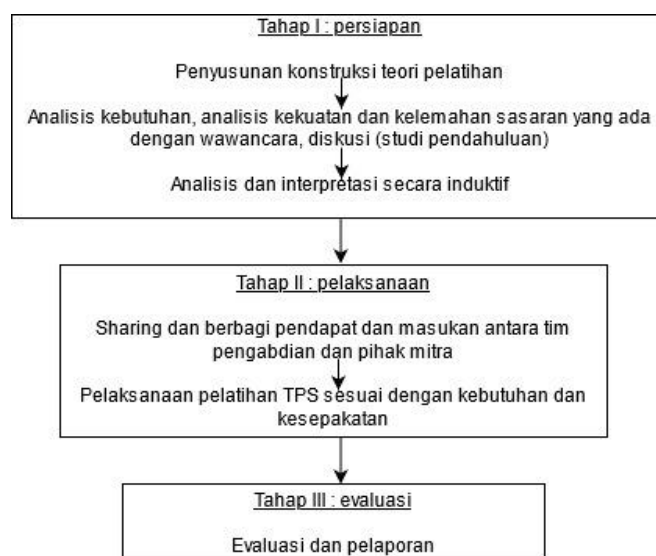
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 3 hari yaitu 28–30 Agustus 2021. Rangkaian kegiatan berbentuk pelatihan di MA Ar-Rahman, Diwek, Jombang. Partisipan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 40 siswa siswi kelas 11 dan 12. Prosedur pelaksanaan mengikuti *training model* yang disampaikan Wang pada Gambar 1 [5].

2.1 Persiapan

Tim pengabdian melakukan tahap persiapan. Di tahap ini terdapat konstruksi pelatihan secara keseluruhan. Kemudian tim melakukan analisis situasi yang meliputi analisis kebutuhan mitra dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sekaligus menentukan kesiapan lokasi sebagai studi pendahuluan potensi mitra. Studi pendahuluan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan diskusi. Setelah

menganalisis semua hal terkait persiapan dilanjutkan interpretasi induktif dan ke tahap selanjutnya yakni pelaksanaan.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

2.2 Pelaksanaan

Di tahap kedua ini, tim pelaksana kembali ke lapangan untuk sharing dan berbagi pendapat serta masukan diantara pihak-pihak yang terlibat di lokasi. Tim melaksanakan kegiatan pelatihan ini secara *offline*, karena sekolah mitra dalam tahap percobaan pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 ini. Pelatihan diisi dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan penerapan teori ke soal TPS disertai pembahasan. Di awal dan akhir kegiatan terdapat ujian untuk mengetahui hasil individu peserta selama proses pelatihan.

2.3 Evaluasi

Tahap akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi dan pelaporan. Tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi kegiatan pasca pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan memiliki dampak atau efektivitas terhadap sasaran yaitu peserta. Tim akan menganalisis hasil dari test terakhir pasca pelatihan. Harapannya dari hasil dari test terakhirpeserta mendapatkan nilai akhir yang cukup baik dan mengalami peningkatan jika dibanding dengan test di awal sebelum pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan pemenuhan luaran dan pelaporan hasil oleh tim pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berlangsung dari bulan Mei 2021 untuk studi pendahuluan atau analisis situasi dan pelaksanaan pelatihan pada bulan Agustus 2021 selama 3 hari. Selama analisis situasi, pihak sekolah yang dalam hal ini kepala madrasah menginformasikan bahwa sekolah dalam masa pembelajaran daring terkait kebijakan masa pandemi covid-19. Namun dengan pembelajaran daring, kepala madrasah menegaskan, tidak semua bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dalam 1-2 bulan setelah Mei akan dicoba untuk pembelajaran luring secara bertahap. Tim pengabdian mengikuti arahan dan hasil diskusi dengan pihak sekolah memutuskan untuk menunda kegiatan hingga pembelajaran tatap muka (PTM) bisa diterapkan. Sekitar awal Agustus 2021 pembelajaran dari minggu pertama sampai ketiga sekolah menerapkan PTM dengan sistem bergilir. Kemudian tim melakukan kegiatan di minggu keempat secara luring juga.

Materi TPS yang dikenalkan kepada siswa-siswa MA ini meliputi penalaran umum, pengetahuan dan pemahaman umum, dan pengetahuan kuantitatif. Bahasan materi yang diujikan pada umumnya sama, namun dalam pelaksanaannya hal itu menyesuaikan kebutuhan tes masing-masing instansi [6]. Pada hari

pertama pelatihan, dibuka dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pengenalan tes potensi skolastik (TPS) itu. Kemudian dilakukan tes awal sebelum pelatihan. Setelah test tersebut, terdapat pemaparan materi penalaran umum. Lalu dilakukan pembahasan soal test dan dikaitkan dengan materi penalaran umum yang meliputi simpulan logis dan penalaran analitik. Menurut Wang dan Arghode, untuk membangkitkan suasana kelas menjadi aktif, diberikan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta [5].



Gambar 2a-b. Pelatihan hari pertama

Di hari kedua, agendanya adalah pemaparan materi lanjutan yakni pengetahuan kuantitatif. Materi ini berisi bahasan tentang peluang, statistika, aljabar, dan logika. Materi ini menguji kemampuan berhitung dan logika peserta. Di hari kedua ini full pemaparan materi dan pembahasan soal, serta diskusi. Lalu di setiap sesi diakhiri dengan mereview materi dari awal hingga akhir supaya peserta dapat mengingat dan menguatkan konsep secara keseluruhan.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan hari kedua

Hari terakhir kegiatan diisi dengan test pasca pelatihan. Test ini menguji kemampuan peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan selama 2 hari berturut-turut. Selain itu, tes ini berfungsi untuk menganalisis hasil sebelum dan sesudah pelatihan apakah terdapat dampak signifikan pada hasil tersebut. Hal itu juga sebagai bahan evaluasi tim dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Selama tiga hari tersebut, acara berjalan dengan baik dan sesuai waktu yang direncanakan. Peserta mengikuti dengan baik dan antusias setiap sesi yang berjalan. Beberapa peserta aktif bertanya dan hal ini berpengaruh positif terhadap suasana kelas. Meskipun materi ini relative baru bagi mereka namun tidak mengurangi minat mereka untuk semangat belajar.

Ada beberapa sub bahasan materi yang belum sempat disampaikan. Hal ini terjadi karena terkendala terbatasnya waktu dan sumber daya dalam melakukan penyajian materi. Di samping itu,

sekolah membatasi jam pelajaran di kelas karena masa pandemi ini banyak jam-jam pelajaran yang berkurang dibanding masa normal sebelum pandemi. Meski begitu, tujuan umum dari kegiatan dapat terlihat dari hasil test para peserta pelatihan yang mengalami kenaikan.

Implementasi pelatihan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelatihan yang ditentukan. Berawal dari analisis situasi di lapangan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan penutupan telah dilaksanakan. Pengaturan waktu pelatihan pun telah diatur sesuai kesepakatan tim pelaksana di lapangan dan pihak sekolah. Adanya komunikasi yang baik diperlukan untuk koordinasi kerja tim pelaksana di lapangan demi pelaksanaan kegiatan yang lancar.



Gambar 4a-b. Pelaksanaan kegiatan hari ketiga

Berdasarkan analisis hasil test tersebut, jumlah peserta yang meningkat nilainya sebanyak 25 siswa, naik sebesar 15 siswa dari test sebelumnya. Hal ini menunjukkan terdapat dampak yang efektif kepada siswa setelah pelatihan TPS ini. TPS memang dikaitkan dengan pengukuran kecerdasan atau inteligensi seseorang, namun seiring dengan usaha belajar dan Latihan secara intensif tidak memungkiri bahwa siswa-siswa dapat meningkatkan nilai TPS mereka. TPS ini dipilih karena materinya relatif ringan dan tidak seperti matematika yang begitu banyak teorema. Apalagi jika didukung adanya modul sehingga bisa memudahkan siswa dalam belajar mandiri materi TPS ini. Modul memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa belajar sehingga bisa meningkatkan motivasi mereka [7]. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara intensif, dengan waktu yang lebih lama. Selain itu, diperlukan dukungan pihak sekolah untuk fasilitas dan slot waktu tertentu supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang seharusnya. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik, lancar dan berdampak positif pada peserta.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan peserta (siswa MA). Peserta mengikuti setiap sesi pelatihan dengan baik, aktif, dan semangat. Berdasarkan hasil evaluasi, hasil kegiatan ini berdampak cukup efektif terhadap peserta. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa lulus pg menjadi 25 siswa, meningkat 15 siswa dari test sebelumnya. Mereka memberikan *feedback* dari kegiatan, dan tindak lanjut dari kegiatan ini memerlukan monitoring secara berkala. Untuk selanjutnya, kegiatan seperti ini perlu diadakan secara kontinu dan evaluasi setiap test nya sangat dibutuhkan terutama bagi kelas 12.

4.2 Saran

Untuk pihak terkait, sebaiknya materi TPS disisipkan setidaknya sebulan sekali atau dua kali, untuk menunjang kemampuan akademik umum para siswa serta menjadi bekal terbaik dalam mempersiapkan ujian mendatang.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Badan Pusat Statistik, 2021. “Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen,” *website resmi bps.id*. <https://www.bps.go.id>.
- [2] A. A. Matejko, G. R. Price, M. M. M. Mazzocco, and D. Ansari, 2013. “Individual differences in left parietal white matter predict math scores on the Preliminary Scholastic Aptitude Test,” *J.Neuroimage*, vol. 66, pp. 604–610, doi: 10.1016/j.neuroimage.2012.10.045.
- [3] Kompas, 2020. “702.927 Siswa Akan Tempuh UTBK-SBMPTN 2020, Selamat Berjuang!,” *website kompas id*, Jakarta, Jun. 22, 2020.
- [4] T. Widinugroho, 2016. “*Aplikasi Tes Potensi Akademik Untuk Penjurusan Siswa SMA Kelas X*,” Sanata Dharma Thesis, unpublished.
- [5] J. Wang and V. Arghode, 2016. “Exploring Trainers’ Engaging Instructional Practices: A Collective Case Study,” *Eur. J. Train. Dev.*, vol. 40, no. 2, pp. 111–127, doi: 10.1108/EJTD-04-2015-0033.
- [6] I. Riswanto, 2013. “Pengembangan Soal Tes Potensi Akademik Numerik Penerimaan Siswa Baru SMP Berbantuan Media Berbasis Wireless Application Protocol Java 2 Micro Edition (J2ME),” *J. Pancara Pendidikan FKIP Univ. Jember*.
- [7] I. Lazulfa and D. B. P. Putra, 2020. “Pengembangan Modul Matematika Diskrit Berbasis ARIAS Pada Mahasiswa Teknik Informatika,” *J. Pendidik. Mat. Judika Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 101–107.